



Pengaruh Intensitas Media Sosial Tiktok dengan Sikap Narsisisme pada Siswa Kelas XI

Nabila Mawarni¹, Dwi Dasalinda²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Indonesia

E-mail: nabil.mawarni26@gmail.com, dwidasalinda@uhamka.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-06-23 Revised: 2024-07-21 Published: 2024-08-02 Keywords: <i>Tiktok Social Media Intensity;</i> <i>Narcissism Attitude;</i> <i>Class XI Students;</i> <i>SMAN 76 Jakarta.</i>	This study aims to determine and explain the level of influence of Tiktok social media intensity with narcissistic attitudes in class XI of SMA Negeri 76 Jakarta. This research is quantitative with a correlational approach. The questionnaire method was used in this study to obtain data from both variables. The population in this study were grade XI students at SMA Negeri 76 Jakarta with a total of 36 students. The sample was taken using the slovin formula with simple random sampling technique. The data analysis used was Pearson product moment correlation analysis with the help of SPSS ver 26. Data collection techniques used questionnaire and observation methods with Likert scale measurements and conducted descriptive analysis of variables, prerequisite analysis tests, and hypothesis testing. The results of this study were obtained based on simple linear regression analysis which resulted in a Significance value of $0.000 < 0.05$ which, if based on the interpretation guidelines, these results indicate that there is a relationship, and a Pearson Correlation of 0.486 with a high category between tiktok social media intensity and narcissistic attitudes.

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-06-23 Direvisi: 2024-07-21 Dipublikasi: 2024-08-02 Kata kunci: <i>Intensitas Media Sosial Tiktok;</i> <i>Sikap Narsisisme;</i> <i>Siswa Kelas XI;</i> <i>SMAN 76 Jakarta.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan tingkat pengaruh intensitas media sosial Tiktok dengan sikap narsisisme pada kelas XI SMA Negeri 76 Jakarta. Penelitian ini berjenis kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Metode kuesioner digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data dari kedua variabel. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMA Negeri 76 Jakarta dengan jumlah 36 siswa. Sampel yang diambil menggunakan rumus slovin dengan teknik simple random sampling. Analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi pearson product moment dengan bantuan SPSS ver 26. Teknik pengumpulan data menggunakan metode angket dan observasi dengan pengukuran skala likert serta melakukan analisis deskriptif variabel, uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis. Hasil dari penelitian ini diperoleh berdasarkan analisis regresi linear sederhana yang menghasilkan nilai Signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang dimana jika berdasarkan pedoman interpretasi hasil tersebut menunjukkan terdapatnya hubungan, dan Pearson Correlation sebesar 0,486 dengan kategori tinggi antara intensitas media sosial tiktok dengan sikap narsisisme.

I. PENDAHULUAN

Pada masa usia transisi dari anak-anak menuju ke tahap dewasa, remaja sudah mulai memiliki minat-minat tertentu seperti minat pada penampilan diri, remaja berusaha untuk dapat berpenampilan semenarik mungkin untuk mendapatkan pengakuan serta memiliki daya tarik tersendiri yang akan dibagikan kepada pengikut di media sosial mereka (Hurlock, E. B. 2003:205-225). Mengenai intensitas mengakses media sosial, global web index melakukan survey intensitas penggunaan media sosial di berbagai negara dunia dengan demografi usia 19 sampai 24 tahun. Hasilnya, Indonesia adalah negara keenam terbanyak setelah Filipina, Brazil, Colombia, Nigeria, Argentina dalam menghabiskan waktu untuk mengakses media sosial.

Intensitas yang dihabiskan warga Indonesia berselancar di media sosial adalah 195 menit setiap harinya. (GlobalWebIndex, 2019).

Remaja adalah usia yang sangat krusial karena pada tahap ini individu sedang mencari jati dirinya, sehingga dengan munculnya sikap narsisisme terhadap intensitas penggunaan media sosial tiktok membuat siswi SMAN 76 Jakarta ketika membuat konten-konten yang akan di unggah di akun mereka masing-masing. Dengan seringnya mereka mengunggah konten video yang menampilkan diri mereka, remaja-remaja ini menjadi kecanduan dan haus akan cinta dari pengikutnya di aplikasi tiktok ini. Menurut (Reza Diah, 2020 :13) TikTok dikenal memberikan efek yang unik dan menarik, yang dapat dengan mudah dimanfaatkan oleh

penggunanya untuk menciptakan video-video berkualitas. Ada beberapa aspek-aspek dalam intensitas penggunaan media sosial Tiktok yaitu :

1. Perhatian, yaitu minat individu terhadap sesuatu objek tertentu pada video;
2. Durasi, yaitu waktu berapa lama individu menggunakan media sosial;
3. Frekuensi, yaitu menunjukkan perubahan perilaku setelah menggunakan media sosial dalam jangka waktu tertentu;
4. Penghayatan, yaitu dalam menggunakan media sosial ini melibatkan pemahaman dan penyerapan informasi yang diberikan.

Selanjutnya sikap narsisisme adalah individu yang mempunyai kecenderungan narsisme lebih tertarik dengan hal yang hanya menyangkut dengan kesenangan pribadi. Hal ini juga memberikan pengaruh cukup besar dalam pergaulan sehari-hari dan biasanya tidak memiliki kepedulian terhadap perasaan orang lain dan sekitarnya. Biasanya orang yang narsisme cenderung ingin terus merasa ingin dicintai dan berusaha untuk menampilkan apa yang menjadi tren di masyarakat, sehingga nantinya pengikut di akun media sosial Tik Tok ini mengucapkan kalimat-kalimat pujian dan remaja tersebut menjadi kehilangan jati dirinya sendiri akibat terlalu mengikuti tren di masyarakat. Sedangkan istilah narsisme berasal dari deskripsi klinis dan telah dipilih oleh Paul Nacke pada tahun 1899 untuk menunjukkan sikap seseorang yang memperlakukan tubuhnya sendiri sebagaimana memperlakukan tubuh sebagai objek seksualnya yaitu ketika seseorang memperhatikan tubuhnya, atau dengan kata lain mengusap dan membelainya serta memuji tubuhnya hingga memperoleh kepuasan sepenuhnya melalui aktivitas ini (Sasti Gotama. 2020. *Narsisisme Sigmund Freud (Terjemahan)*. Yogyakarta : CIRCA. hal 1-3)

Seseorang disebut memiliki gangguan kepribadian narsistik yaitu: (1) Melebih-lebihkan prestasi dan bakatnya, merasa dirinya seorang yang hebat; (2) Selalu membutuhkan kekaguman dan pujian orang lain; (3) Berfantasi tentang kesuksesan, kecantikan, kekuasaan, dan ketenaran tanpa batas; (4) Menganggap diri istimewa dan unik sehingga hanya sudi bergaul dengan orang-orang lain yang berstatus tinggi atau berhubungan dengan institusi yang berkelas; (5) Berperilaku sombong, arogan, congkak, dan angkuh (Sasti Gotama. 2020. *Narsisisme Sigmund Freud (Terjemahan)*. Yogyakarta : CIRCA. hal 1-3).

Penelitian ini bertujuan sebagai upaya untuk mengatasi sikap narsisisme dalam kehidupan

sehari-hari pada SMAN kelas XI. Peneliti melihat dari data observasi dan wawancara singkat dengan guru BK, guru bidang mata pelajaran, dan salah satu siswa di SMAN 76 Jakarta memamerkan kecantikan dan kepopulerannya di media sosial tiktok. Diharapkan dengan adanya penelitian ini, para siswa/siswi di SMAN 76 dapat membatasi tidak memiliki sikap narsisme tersebut dan menjadi sadar atas apa yang salah dengan dirinya sendiri serta ingin mengentaskan masalah tersebut.

Hal ini didukung dengan data yang diperoleh dari AUM UMUM di SMAN 76 Jakarta. Bahwa masalah dibidang Diri Pribadi (DPI) sebesar 35%, Hubungan Sosial (HSO) sebesar 40%, Waktu Senggang (WSG) sebesar 25%. Oleh karena itu berdasarkan latar belakang diatas peneliti memutuskan tertarik untuk meneliti Pengaruh Intensitas Media Sosial Tiktok dengan Sikap Narsisisme pada SMAN 76 Jakarta.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah terdapat pengaruh intensitas media sosial Tiktok dengan sikap narsisisme. Berdasarkan pendekatan serta jenis data yang digunakan, penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif korelasional. Subjek pada penelitian ini dipilih menggunakan teknik probability sampling dengan jenis simple random sampling. Menurut Sugiyono (2017: 82) Simple Random Sampling ialah penggunaan sampel dari suatu populasi yang dilakukan secara acak tidak memperhatikan strata yang ada pada suatu populasi tersebut. Populasi pada penelitian ini berdasarkan subjek yang dimana Siswa kelas XI di SMAN 76 Jakarta yang secara keseluruhan berjumlah 244 orang.

Teknik pengambilan sampel untuk penelitian ini menggunakan simple random sampling. Menurut Sugiyono (2012), Simple random sampling adalah metode yang digunakan untuk memilih sampel dari populasi secara acak dan sederhana sehingga setiap para anggota populasi mempunyai peluang yang sama besar untuk diambil sebagai sampel. Menurut Arikunto (2003: hlm 173), sampel merupakan sebagian dari keseluruhan populasi yang menjadi fokus penelitian, baik itu sebagai representasi sebagian atau keseluruhan dari populasi tersebut. Pemilihan sampel dilakukan berdasarkan jumlah total populasi. Jika jumlah populasi kurang dari 100, penelitian dapat melibatkan seluruh populasi atau sebagian dari populasi tersebut. Namun, jika jumlah populasi melebihi 100, penelitian dapat memilih sekitar 10%-15% atau 20%-25% dari populasi sebagai sampel.

Berdasarkan dari pengertian diatas dapat dikatakan hasil penjumlahan sampel penelitian ini adalah $244 \times 15\% = 36$ siswa. Dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 36 siswa kelas XI di SMAN 76 Jakarta.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sikap Narsisisme

Data penelitian mengenai Sikap Narsisisme telah diperoleh berdasarkan jawaban dari setiap butir pertanyaan pada angket yang telah diisi oleh Siswa SMAN 76 Jakarta sebanyak 75 butir menggunakan alat ukur yaitu skala likert dengan skor 1 sampai 4. Lebih jelasnya perhatikan pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Deskriptif Data Sikap Narsisisme

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sikap Narsisisme	36	98	128	117,056	6,90
Valid N (listwise)	36				

Tabel 2. Kategorisasi Sikap Narsisisme

	Min	Max	Max-Min	Interval
	98	128	30	98
Kategori	Interval	Interval %	Frekuensi	
Rendah	98-106	≤ 8%	3	
Sedang	107-118	9% - 49%	15	
Tinggi	119-128	≥ 50	18	

Berdasarkan pada tabel 1, dapat diketahui bahwa nilai minimum adalah 98, nilai maksimum adalah 128, mean 117.056, serta nilai standar deviasi sebesar 6,90.

Selanjutnya pada tabel 2 mengkategorikan sikap narsisisme dibagi menjadi 3 yaitu kategori rendah apabila nilai yang diperoleh sama dengan 98 dan kurang dari atau sama dengan 106, dikategorikan sedang seandainya nilai yang di lebih dari atau sama dengan 107 dan kurang dari atau sama dengan 118, serta dikategorikan tinggi apabila nilai yang didapat lebih dari atau sama dengan 119.

2. Intensitas Media Sosial Tiktok

Data penelitian mengenai Intensitas Media Sosial Tiktok telah diperoleh berdasarkan jawaban dari setiap butir pertanyaan pada angket yang telah diisi oleh Siswa SMAN 76 Jakarta sebanyak 75 butir menggunakan alat ukur yaitu skala

likert dengan skor 1 sampai 4. Lebih jelasnya perhatikan pada tabel 3 berikut :

Tabel 3. Deskriptif Data Intensitas Media Sosial Tiktok

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sikap Narsisisme	36	108	133	117,14	6,34
Valid N (listwise)	36				

Tabel 4. Kategorisasi Intensitas Media Sosial Tiktok

	Min	Max	Max-Min	Interval
	108	133	25	108
Kategori	Interval	Interval %	Frekuensi	
Rendah	108-113,5	≤ 33%	12	
Sedang	114,5-125,5	34% - 87%	20	
Tinggi	126,5-133	≥ 88	4	

Berdasarkan pada tabel 3, dapat diketahui bahwa nilai minimum adalah 108, nilai maksimum adalah 133, mean 117.14 serta nilai standar deviasi sebesar 6,34.

Selanjutnya pada tabel 4 mengkategorikan sikap narsisisme dibagi menjadi 3 yaitu kategori rendah apabila nilai yang diperoleh sama dengan 108 dan kurang dari atau sama dengan 113,5, dikategorikan sedang seandainya nilai yang di lebih dari atau sama dengan 114,5 dan kurang dari atau sama dengan 125,5, serta dikategorikan tinggi apabila nilai yang didapat lebih dari atau sama dengan 126,5.

B. Pembahasan

Kemudian dapat disimpulkan bahwa kategorisasi data intensitas media sosial Tiktok kelas XI SMAN 76 Jakarta berada pada tingkat tinggi, dikarenakan nilai rata-rata (mean) sebesar 117,14.

Sebelum mengetahui apakah ada pengaruh antara intensitas media sosial tiktok dengan sikap narsisisme, perlu dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu yang terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas, selanjutnya untuk mengetahui bahwa data dihasilkan berdistribusi normal dan linier, kemudian dilakukanlah uji hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara intensitas media sosial tiktok dengan sikap narsisisme. Berikut disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.90284286
	Absolute Differences	
Most Extreme	Absolute	.163
Differences	Positive	.059
	Negative	-.163
Test Statistic		.163
Asymp. Sig. (2-tailed)		.170 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Selanjutnya pada tabel 5 test statistik uji normalitas pada 36 responden menunjukkan hasil bahwa ada pengaruh intensitas media sosial tiktok dengan sikap narsisisme pada kelas XI SMAN 76 Jakarta karena pada tabel Asymp. Sig. (2-tailed) nilai residual yaitu $0,170 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa Pengaruh Intensitas Media Sosial Tiktok dengan Sikap Narsisisme berdistribusi Normal.

Tabel 6. Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table							
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
		(Combined)	1058.889	18	58.827	1.642	.156
SIKAP Narsisisme * Intensitas Media Sosial Tiktok	Between Groups	Linearity	.166	1	.166	.005	.947
		Deviation from Linearity	1058.723	17	62.278	1.738	.132
	Within Groups	609.000	17	35.824			
Total		1667.889	35				

Berdasarkan hasil uji Linearitas didapati nilai Sig. Deviation From Linearity (2-tailed) sebesar $0,132 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa Intensitas Media Sosial Tiktok dengan Sikap Narsisisme terdapat hubungan yang linier.

Tabel 7. Hasil Regresi Linier Sederhana

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.486 ^a	.120	-.029	7.004
a. Predictors: (Constant), Intensitas Media Sosial Tiktok				

Berdasarkan tabel model summary nilai R 0,486 lalu nilai R Square adalah 0,120 yang memiliki arti bahwa pengaruh intensitas media sosial tiktok dengan sikap narsisisme sebesar 12,0%.

Tabel 8. Hasil Tabel Anova

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	.166	1	.166	12.130	.000 ^b
	Residual	1667.723	34	49.051		
	Total	1667.889	35			
a. Dependent Variable: Sikap Narsisisme						
b. Predictors: (Constant), Intensitas Media Sosial Tiktok						

Berdasarkan tabel Anova nilai sig. $0,000 < 0,05$ sehingga variabel x memiliki pengaruh terhadap variabel y. Selanjutnya diperoleh nilai $F = 4.374$ dengan adanya data tersebut ditunjukkan bahwa ada hubungan signifikan diantara intensitas media sosial tiktok dengan sikap narsisisme kelas XI SMAN 76 Jakarta. Uji analisis menghasilkan data yang memper-tunjukkan hipotesis diterima.

Tabel 9. Hasil Korelasi

Correlations			
		Intensitas Media Sosial Tiktok	Sikap Narsisisme
Intensitas Media Sosial Tiktok	Pearson Correlation	1	.486
	Sig. (2-Tailed)		.000
	N	36	36
Sikap Narsisisme	Pearson Correlation	.486	1
	Sig. (2-Tailed)	.000	
	N	36	36

Berdasarkan tabel korelasi pearson nilai sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$ maka berkorelasi. Jadi nilai pearson korelasi $R = 0,486$ bentuknya positif dengan derajat hubungan termasuk korelasi sedang.

Dasar pengambilan keputusan uji analisis regresi linear sederhana adalah apabila nilai Signifikansi $< 0,05$ maka terdapat pengaruh antara variabel x dan variabel y. Kemudian, apabila nilai Signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh antara variabel x dan variabel y. Berdasarkan tabel 9, dapat terlihat bahwa nilai Sig. $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh hubungan antara intensitas media sosial tiktok dengan sikap narsisisme kelas XI SMAN 76 Jakarta.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengaruh antara intensitas media sosial tiktok dengan sikap narsisisme Hal ini terbukti dari hasil perhitungan menggunakan korelasi product moment dengan nilai signifikansi sejumlah 0,132 yang

menandakan bahwa terdapat hubungan pengaruh antara kedua variabel tersebut. Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat sikap narsisisme siswa di SMAN 76 Jakarta berada di tingkat yang tinggi. Hasil ini didapatkan berdasarkan perolehan dari pengisian pertanyaan di instrument angket berjumlah 36 responden dan menghasilkan jumlah nilai rata-rata (mean) sebesar 117,056.

Selanjutnya penelitian ini juga menunjukkan bahwa tingkat intensitas media sosial tiktok siswa di SMAN 76 Jakarta berada di tingkat yang tinggi. Hasil ini didapatkan berdasarkan perolehan dari pengisian pertanyaan di instrument angket berjumlah 36 responden dan menghasilkan jumlah nilai rata-rata (mean) sebesar 117,14.

B. Saran

1. Siswa

Diharapkan siswa SMAN 76 Jakarta dapat mengendalikan intensitas media sosial tiktok untuk mencegah terjadinya sikap narsisisme yang sewaktu-waktu dapat muncul jika kurangnya kontrol diri pada diri sendiri.

2. Sekolah

Diharapkan untuk sekolah SMAN 76 Jakarta lebih diperhatikan lagi siswa dan dan memberikan kenyamanan untuk para siswa. Guru juga harus melindungi dan peduli kepada siswa agar terjalin hubungan yang baik antar guru dan para siswa agar tidak melakukan hal-hal yang menyimpang dalam kegiatan belajar mengajar disekolah.

3. Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan agar lebih teliti dalam pengambilan data agar penelitian tersebut menjadi jelas dan akurat.

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Bozzola, E., Spina, G., Agostiniani, R., Barni, S., Russo, R., Scarpato, E., Di Mauro, A., Di Stefano, A. V., Caruso, C., Corsello, G., & Staiano, A. (2022). *The Use of Social Media in Children and Adolescents: Scoping Review on the Potential Risks*. .

(Internasional Journal of Environmental Research and Public Health, 19(16).
<https://doi.org/10.3390/ijerph19169960>

databoks.katadata.co.id. Pengguna TikTok Mayoritas Berusia Muda, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/07/20/pengguna-tiktok-mayoritas-berusia-muda-ini-rinciannya> ((Diakses pada 20 November 2023)).

Engkus, Hikmat, dan Karso Saminnurahmat. "Perilaku Narsis Pada Media Sosial di Kalangan Remaja dan Upaya Penanggulangannya". *Jurnal Penelitian Komunikasi* Vol.20, No. 2 (Desember 2017): 129.

Gotama, S. F. 2020. *Narsisme*. Yogyakarta: penerbit circa.

Hurlock, E. B. 2003. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi Kelima*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Joseph Sandler, E. S. (2020). *Kajian Narsisisme Freud* (karya terjemahan oleh Ratih Dwi Astuti). Yogyakarta: BASABASI.

Reza Diah et al, (2020). Pengaruh Intensitas Penggunaan Aplikasi Tik Tok Terhadap Perilaku Narsisme Remaja Di Mts Nu 1 Purwoharjo *Jurnal Pendidikan Banyuwangi*: Banyuwangi.

Sakinah, Umul M. Fahli Zatrachadi, & Darmawati. "Fenomena Narsistik di Media .

Sasti Gotama. 2020. *Narsisme Sigmund Freud* (Terjemahan). Yogyakarta: CIRCA. hal 1-3.

Sugiyono. 2010. *Metode Penulisan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2017. *Metode Penulisan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Theories of Personality, 8th Ed: Jess Feist, Gregory J. Feist, Tomi -Ann Robert hal 35.